

MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

Subakti

Dosen Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FPOK IKIP Mataram

e-mail: bektisu@rocketmail.com

Abstrak: Permasalahan penelitian ini ialah masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang salah satunya di pengaruhi oleh minat dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Banyak faktor yang kemudian menjadi pemicu tinggi dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar yaitu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti matapelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2014/2015. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X Multimedia berjumlah 17 siswa. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi populasi, dengan mengumpulkan data menggunakan metode kuesioner/angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah secara deskriptif dengan menggunakan rumus presentase yang kemudian dikonfersikan kedalam penelitian acuan patokan (PAP) tentang memotivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2014-2015. Hasil analisis data berdasarkan hasil rekapitulasi data angket tentang motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Diperoleh hasil presentasi sebesar 73,33 % dengan ketentuan penilaian acuan patokan (PAP) 50-74% yang termasuk dalam kategori “Sedang”. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2014-2015 adalah 73,33% dengan kreteria PAP “Sedang”.

Kata Kunci: Motivasi, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, inovatif dan kreativitasnya.

Keberhasilan di bidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu orang yang belajar disebut siswa dan orang yang mengajar disebut guru. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, tanpa guru sekolah tidak akan dapat berjalan. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak akan pernah lepas dengan masalah hasil belajar siswanya, karena hasil belajar merupakan ukuran dari hasil kemampuan siswa dalam menerima pekerjaan di sekolah.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diadakan di sekolah mulai dari taman

kanak-kanak sampai dengan di sekolah menengah atas. Kegiatan sangatlah melelahkan tetapi apabila dinikmati maka rasa lelah tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi yang melakukan olahraga tersebut.

Berolahraga sangatlah bagus menjaga kesehatan tubuh, karena dengan dengan berolahraga secara teratur dapat menjadikan tubuh sehat, stamina yang prima dan bagi yang melaksanakan program diet sangatlah mendukung sekali disamping itu juga dapat meningkatkan semangat belajar.

Sekarang ini peranan olahraga sangat beranekaragam apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi, sosial budaya dan bisnis. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga tidak lepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Mulai dari kegiatan latihan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah, kegiatan yang dilakukan di klub yang dibina oleh seorang pelatih dan kegiatan pertandingan yang sering dilakukan.

Peningkatan kemampuan yang mempengaruhi perkembangan prestasi siswa adalah motivasi. Motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan perubahan karakter seseorang menuju jenjang kemajuan yang lebih tinggi dalam bermain ” (Soeharto,

2003:111). Dengan adanya motivasi yang sudah ada dari diri siswa, maka akan lebih memudahkan seorang guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa-siswinya untuk berperstasi, dan tidak jauh peran guru sebagai seorang motivator.

Peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah berperan aktif dalam mengembangkan bakat dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut. Keberadaan seorang guru dalam suatu sekolah tidaklah dapat pungkiri keberadaannya lagi karena tanpa guru sekolah tidak akan berjalan, namun peran guru tidaklah hanya berhenti sebagai pengajar yang melakukan tranfer ilmu saja karena tanpa adanya peran sebagai motivator maka sia-sialah peran guru sebagai sosok yang melakukan transfer ilmu.

Seorang motivator adalah seorang yang mampu membangkitkan motiv atau keinginan seorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu” (Agustinus, 2009:18). Berdasarkan kedudukannya sebagai seorang guru tentu memiliki sasaran yang pasti yaitu seorang murid-murid yang dihadapinya sehari-hari. Bangkitnya motivasi mereka untuk meraih suatu prestasi merupakan bagian dari keberhasilannya sebagai seorang motivator dan merupakan suatu kebanggaan melihat murid yang di bimbingnya memiliki suatu prestasi yang optimal.

Saat ini yang sering menjadi pertanyaan adalah bagaimana cara yang terbaik yang harus dilakukan oleh seorang guru agar dapat melaksanakan fungsinya sebagai seorang motivator sehingga tumbuhnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya dalam memberikan motivasi siswa-siswinya masih kurang, dilihat dari semangat belajar siswa, tekun dalam belajar, perhatian dalam belajar dan siswa dalam menghadapi kesulitan berbagai cabang olahraga masih acuh untuk menghadapi kesulitan.

Sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi siswa, guru dituntut lebih dalam memberikan motivasi dan siswa di ajarkan untuk mandiri dalam belajar, dan mendukung siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di setiap cabang olahraga. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya

pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, inovatif dan kreativitasnya.

Keberhasilan di bidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu orang yang belajar disebut siswa dan orang yang mengajar disebut guru. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, tanpa guru sekolah tidak akan dapat berjalan. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak akan pernah lepas dengan masalah hasil belajar siswanya, karena hasil belajar merupakan ukuran dari hasil kemampuan siswa dalam menerima pekerjaan di sekolah.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diadakan di sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan di sekolah menengah atas. Kegiatan berolahraga sangatlah melelahkan tetapi apabila dinikmati maka rasa lelah tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi yang melakukan olahraga tersebut.

Berolahraga sangatlah bagus menjaga kesehatan tubuh, karena dengan dengan berolahraga secara teratur dapat menjadikan tubuh sehat, stamina yang prima dan bagi yang melaksanakan program diet sangatlah mendukung sekali disamping itu juga dapat meningkatkan semangat belajar.

Sekarang ini peranan olahraga sangat beranekaragam apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi, sosial budaya dan bisnis. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga tidak lepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Mulai dari kegiatan latihan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah, kegiatan yang dilakukan di klub yang dibina oleh seorang pelatih dan kegiatan pertandingan yang sering dilakukan.

Peningkatan kemampuan yang mempengaruhi perkembangan prestasi siswa adalah motivasi. Motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan perubahan karakter seseorang menuju jenjang kemajuan yang lebih tinggi dalam bermain ” (Soeharto, 2003:111). Dengan adanya motivasi yang sudah ada dari diri siswa, maka akan lebih memudahkan seorang guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa-siswinya

untuk berperstasi, dan tidak jauh peran guru sebagai seorang motivator.

Peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah berperan aktif dalam mengembangkan bakat dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut. Keberadaan seorang guru dalam suatu sekolah tidaklah dapat pungkiri keberadaannya lagi karena tanpa guru sekolah tidak akan berjalan, namun peran guru tidaklah hanya berhenti sebagai pengajar yang melakukan tranfer ilmu saja karena tanpa adanya peran sebagai motivator maka sia-sialah peran guru sebagai sosok yang melakukan transfer ilmu.

Seorang motivator adalah seorang yang mampu membangkitkan motiv atau keinginan seorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu” (Agustinus, 2009:18). Berdasarkan kedudukannya sebagai seorang guru tentu memiliki sasaran yang pasti yaitu seorang murid-murid yang dihadapinya sehari-hari. Bangkitnya motivasi mereka untuk meraih suatu prestasi merupakan bagian dari keberhasilannya sebagai seorang motivator dan merupakan suatu kebanggaan melihat murid yang di bimbingnya memiliki suatu prestasi yang optimal.

Saat ini yang sering menjadi pertanyaan adalah bagaimana cara yang terbaik yang harus dilakukan oleh seorang guru agar dapat melaksanakan fungsinya sebagai seorang motivator sehingga tumbuhnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya dalam memberikan motivasi siswa-siswinya masih kurang, dilihat dari semangat belajar siswa, tekun dalam belajar, perhatian dalam belajar dan siswa dalam menghadapi kesulitan berbagai cabang olahraga masih acuh untuk menghadapi kesulitan.

Sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi siswa, guru dituntut lebih dalam memberikan motivasi dan siswa di ajarkan untuk mandiri dalam belajar, dan mendukung siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di setiap cabang olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang berhubungan dengan upaya-upaya membentuk seluruh potensi siswa. Pendidikan jasmani memiliki peluang besar untuk mengembangkan seluruh aspek siswa seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

secara bersamaan. Melalui pelaksanaan program pendidikan jasmani yang teratur, perkembangan hidup siswa akan semakin tumbuh sempurna, bukan hanya pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya saja, melainkan juga keadaan emosi, mental, dan hubungan sosialnya akan menjadi lebih baik karena mampu berinteraksi melalui sikap dan perilaku yang direstui masyarakat (Ichsan, M. 1983 dan Lutan R, 1988). Perubahan tersebut bukan hanya terjadi di lingkungan sekolah tetapi juga akan terbawa dalam kehidupan siswa di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Contoh perubahan hubungan sosial melalui kegiatan pendidikan jasmani yaitu akan tercipta rasa persatuan yang erat diantara pelaku proses pembelajaran serta hubungan guru dan murid akan terjalin lebih baik. Ini terjadi apabila guru mampu menyajikan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, guru menjadi tauladan bagi setiap siswa, dan proses belajar berlangsung dengan kondusif. Ketika guru menugaskan siswa membentuk dua kelompok untuk bermain bola tangan maka setiap anggota akan memiliki ikatan yang kuat terhadap kelompoknya (in-group feeling) dibandingkan terhadap kelompok lain. Seperti dikemukakan Ichsan (1983), mereka merasakan perlunya hubungan diantara mereka yang lebih erat untuk menyesuaikan diri dalam pembentukan kelompok, mempertahankan kesatuan dan persatuan yang lebih baik. Demikian pula hubungan mereka dengan gurunya akan terjalin dengan baik tanpa ada rasa ketakutan. Melalui proses perkembangan perasaan itu, siswa dapat merubah dirinya baik mental, emosional, maupun intelektualnya untuk membawa perubahan pada terbentuknya keperibadian yang lebih baik.

Pendidikan jasmani hanya akan memiliki arti bagi kehidupan siswa apabila program pendidikan jasmani telah dilaksanakan sesuai dengan arti, maksud, dan tujuan pendidikan jasmani itu sendiri. Faktor lain yang mempengaruhi kebermaknaan pendidikan jasmani adalah kesadaran siswa untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas pendidikan jasmani. Disini peran guru sangat besar dalam memberikan pengaruh terhadap perubahan kesadaran yang semakin tinggi akan arti pentingnya mengikuti program pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani sangat terkait dengan pendidikan sosial. Peluang besar pendidikan jasmani dalam menumbuhkembangkan perilaku sosial siswa adalah melalui pengembangan interaksi guru dengan siswa secara intens. Guru pendidikan

jasmani harus mampu memperlihatkan gaya pengajaran yang menggugah siswa untuk aktif berpartisipasi dan pandai memotivasi siswa untuk senantiasa menunjukkan perilaku sosial yang lebih bermakna.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Desain dalam penelitian ini digunakan desain surve teknik penyebaran angket. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi untuk kemudian dikembangkan dalam bentuk pernyataan tentang motivasi belajar siswa terhadap mata

pelaaran pendidikan asmani Olahraga dan Kesehatan.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa yang mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X Multimedia di SMKN 3 Kota Bima 2014/2015 sebanyak 17 siswa.

HASIL PENELITIAN

Adapun data yang diperoleh dari angket tentang motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah:

Tabel 1 Rekapitulasi Skor rata-rata motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota bima Tahun pelajaran 2014/2015

No	Indikator	Hasil Pernyataan		Skor
		Item +	Item -	
1	Keinginan berhasil	65, 76, 68	34, 51	294
2	Tekun dalam belajar	61, 58, 55	61, 56	291
3	Uletmenghadapi kesulitan	66, 52, 66	64, 63	311
4	Perhatian dalam belajar	44, 69, 64	63, 63	323
5	Prestasi dalam belajar	59, 65, 54	67, 73	318
6	Mandiri dalam belajar	69, 72, 58	73, 61	333
Total		1141	729	1870

Tabel 2 Rekapitulasi hasil angket tentang motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2014/2015.

No	Nama Subjek Penelitian	Skor
1	Muflin	113
2	Aris Putra	117
3	Ifransyah	107
4	Feby Prasetyo	125
5	Deden setiawan	112
6	Firdaus Febryansah	113
7	Nurnajmi	129
8	Ibrahim	113
9	Al-Fussalam	111
10	Elisabeth Gercia Ledu Ona	108
11	Nasrun Hidayah	116
12	Sumiati	110
13	Erma Sari	101
14	Herman	98
15	Nurul halizah	95
16	Dirah hayatun nufus	101
17	Kurniati	101
Jumlah		1870

1. Analisis Penelitian

Analisis pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan

menggunakan rumus perhitungan prosentase. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan data yaitu:

- a. Keinginan berhasil: $P\% = 68,47\%$
 - b. tekun dalam belajar: $P\% = 68,44\%$
 - c. Ulet dalam menghadapi kesulitan: $P\% = 73,16\%$
 - d. Perhatian dalam belajar: $P\% = 76\%$
 - e. Prestasi dalam belajar: $P\% = 74,82\%$
 - f. Mandiri dalam belajar: $P\% = 78.35\%$
2. Menentukan Mean Skor: $M = 110$
 3. Menentukan Skor Maksimal Ideal
Berikut ini diuraikan Skor Maksimal Ideal perolehan hasil jawaban angket responden sebagai berikut: skor maksimal yaitu 5 (lima) dan jumlah item jawaban angket yaitu 30 item. Dengan demikian skor maksimal ideal hasil jawaban responden yaitu: $5 \times 30 = 150$. Skor Maksimal Ideal (SMI) = 150
 4. Klasifikasi Data Kedalam Rumus Prosentase

Adapun hasil perhitungan presentase dalam penelitian ini adalah $P\% = 73,33\%$. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka angka prosentase 73,33% berada dalam skor 50 – 74 %, sehingga dapat dikategorikan dalam kategori “Sedang” dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2014/2015, masuk dalam kategori “Sedang”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2014/2015 dapat diperoleh hasil bahwa motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah keinginan berhasil dengan prosentase 69,17%, ke dua adalah tekun dalam belajar dengan prosentase 68,47%, ke tiga adalah ulet menghadapi kesulitan dengan prosentase 73,16%, ke empat perhatian dalam belajar dengan prosentase 76%, ke lima adalah prestasi dalam belajar dengan prosentase 67,82% sedangkan ke enam adalah mandiri dalam belajar dengan prosentase 78,35 %. Dengan demikian yang paling dominan memotivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah keinginan berhasil dengan prosentase 78,35%.

Dari analisis data diatas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh hasil prosentase secara keseluruhan yaitu 73,33 %. Setelah dikonversikan kedalam pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP), ternyata angka 73,33 % terletak diantara angka 50 – 74 %, yang termaksud dalam kategori “Sedang”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2014/2015 termaksud “Sedang”. Hal ini terbukti dari hasil analisis data diperoleh sebesar 73,33 % yang termaksud dalam kategori “Sedang”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2014/2015 dengan hasil prosentasi 73,33 %, setelah dikoverensikan dengan menggunakan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) berada pada posisi antara angka 50 – 74 %, yang termaksud dalam kategori “Sedang”. Berdasarkan hasil motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari keinginan berhasil, tekun dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, perhatian dalam belajar, prestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar, maka dapat dikatakan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah Mandiri dalam belajar.

Dengan demikian hasil penelitian tentang motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMKN 3 Kota Bima tahun pelajaran 2014/2015, masuk dalam kategori sedang.

SARAN

1. Kepada pihak sekolah diharapkan agar selalu memberikan dukungan berupa motivasi dan dorongan kepada siswa serta dapat berkoordinasi dengan orang tua siswa dalam upaya peningkatan prestasi siswa.
2. Kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, setiap mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswinya agar dapat mendorong mereka lebih termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan memberikan pandangan bahwa olahraga memberikan manfaat yang banyak bagi kesehatan tubuh, serta memodifikasi kegiatan olahraga menjadi menyenangkan ketika siswa mengikuti olahraga baik di sekolah maupun di luar sekolah/lingkungan.
3. Di harapkan guru mampu meningkatkan bakat dan minat siswa sesuai dengan bakat siswa melalui motivasi yang membuat siswa rajin berlatih dan berusaha untuk mencapai prestasi di mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
4. Kepada semua siswa yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar tekun dalam belajar,

memiliki keinginan untuk berhasil, percaya diri dan dapat menjunjung tinggi sportivitas setiap mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

5. Kepada semua pihak yang merasa tertarik pada judul ini agar dapat melakukan penelian yang lebih spesifik, terutama dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A Gede 2005, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. Singaraja : IKIP Singaraja
- Ali maksum, A.2005. Olahraga membentuk karakter. Fakta atau Mitos.Jurnal Ordil, edisi april vol. 3, No. 1/2005
- Arikunto Suharsimi, 2000. “*Manajemen Penelitian*”. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Arikunto Suharsimi, 2005. “*Manajemen Penelitian*”. PT Rineka: Cipta Jakarta
- Arikunto Suharsimi, 1987. “*Prosedur Penelitian*”. Jakarta:Bina Aksara
- Dwiloka Bambang dan Rati Riana, 2005. “*Teknik Menulis Karya Ilmiah*”. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Fardi Adnan, 2007. “*Pengembangan Instrumen Motivasi Atlet*”. Wineka Media: Malang
- Maniyani Agustinus MD, 2009. “*Wawasan Pembelajaran*”. Malang: Wineka Media:
- Moleong, 2000. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- N. Reksoatmojo Tejo, 2007. “*Statistika Untuk Psikologi dan Pendidikan*”. Revika Aditama: Bandung
- Sardiman, A.M, 2011. “*Interaksi dan Motovasi Belajar-Mengajar*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soeharto Kartini, 2003. “*Teknologi Pembelajaran*”. Surabaya Intellectual Club: Surabaya
- Sugiyono. 2006. “*Metode Penelitian Administrasi*”. Bandung: CV Alfabeta
- Suryabrata Sumadi, 2004. “*Metodologi Penelitian*” PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Husaini.U & Akbar Setiady, Purnomo. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.